

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak terlepas dari perkembangan dan kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan produktif diperlukan adanya sistem pendidikan yang berkualitas. Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan disekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju kearah yang lebih baik. Sehingga memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Dalam sistem pendidikan, pembelajaran merupakan komponen yang berhubungan langsung dengan hasil belajar. Proses pembelajaran melibatkan empat sub komponen yaitu : siswa, guru, materi ajar dan sumber belajar. Keempat komponen ini diikat oleh suatu aktivitas yang disebut dengan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran ini peran serta model, strategi dan metode mengajar-belajar digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada waktu dilapangan terhadap guru dan beberapa siswa yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas X Teknik Audio Video (TAV) B dengan jumlah siswa 33 orang, diperoleh beberapa temuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar, yaitu: proses pembelajaran dengan model penyampaian materi didominasi dengan model konvensional yaitu ceramah dan mencatat, sehingga guru menjadi sumber utama, sumber belajar yang diterima oleh siswa adalah catatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya interaksi dan aspek keterbukaan antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sehingga segala kesulitan siswa dalam proses pembelajaran sulit diketahui guru, kurangnya keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan, ide serta tanggapan dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang mengarah pada upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan contoh-contoh penerapan materi yang diajarkan dalam dunia nyata, hasil belajar siswa sebagian besar tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) , yaitu ≥ 70

Tabel 1.1 Hasil Belajar Elektronika Dasar Kelas X TAV B Tahun Ajaran 2014/2015 Semester Ganjil

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2015/2016 KKM 70	<69	22 orang	66,67 %	Tidak Lulus
	70 – 89	11 orang	33,33 %	Lulus
	90 – 100	0 orang	0,00 %	Lulus Baik

Sumber : Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Elektronika Dasar SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Berdasarkan Hasil nilai hasil belajar Mata pelajaran Elektronika Dasar yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil di kelas X Program Keahlian TAV (TAV) B dapat dilihat pada tabel 1.1. Terlihat persentase nilai siswa sebanyak 66,67 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Fakta lain dari observasi awal yang penulis lakukan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata diklat masih menganut paham lama dimana guru terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran dengan sebagian besar berceramah menyampaikan materi pembelajaran.

Berikut ini adalah kelemahan Model Ceramah menurut Syaiful Bahri (2000) :

- (1) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- (2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- (3) Bila terlalu lama membosankan.
- (4) Susah mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik.
- (5) Menyebabkan anak didik pasif.

Jhon Dewey dalam Miftahul Huda (2011: 3), “Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan *horizon* keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.”

Dengan demikian, pendidikan khususnya sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan proses dinamis yang didasarkan pada upaya

meningkatkan keingintahuan siswa. Proses pembelajaran didesain dengan model yang interaktif guna agar meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi yang baik antar sesama siswa, guru serta lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, juga analisis penulis terhadap permasalahan di kelas X TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas tersebut, penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dikarenakan dengan menggunakan penelitian *Class Action Research* memberikan keleluasaan kepada Guru sebagai pelaku dan pihak yang paham akan kondisi pembelajaran kelas tersebut.

Ada bermacam-macam model pembelajaran kooperatif beberapa diantaranya adalah : Team Assisted Instruction (TAI), Round Table, Jigsaw, Reverse Jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), Team Game Tournament (TGT) dan Student Teams achievement Divisions (STAD). Karena penulis akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok maka penulis akan menjelaskan tentang model kooperatif tipe investigasi kelompok saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok menurut Robert Slavin (2005:215) "*Group investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran didalam kelas.

Komunikasi dan interaktif kooperatif di antara teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.”

Kelebihan model kooperatif tipe investigasi kelompok antara lain :

- (1) Siswa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik bersama teman sekelasnya (Slavin, 2005:215)
- (2) Melatih siswa dalam mengevaluasi dan mensintesis informasi sebagai bagian dari investigasi (Slavin, 2005 : 216)
- (3) Peran guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran (Ridwan, 2013:105)
- (4) Siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2011:204)
- (5) Menggalakkan interaksi secara aktif dan pasif dalam kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik (Slavin, 2009 :216)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

- (1) Proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan model penyampaian materi didominasi

dengan model konvensional yaitu ceramah dan mencatat, sehingga guru menjadi sumber utama, sumber belajar yang diterima oleh siswa adalah catatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

- (2) Penggunaan model pembelajaran yang digunakan di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kurang bervariasi, kurangnya interaksi dan aspek keterbukaan antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sehingga segala kesulitan siswa dalam proses pembelajaran sulit diketahui guru.
- (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan, ide serta tanggapan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X Program Teknik keahlian Audio Video B di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- (4) Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kurang mengarah pada upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa
- (5) Hasil belajar Elektronika Dasar siswa di kelas X Program keahlian TAV B di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.
- (6) Kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru pada siswa di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Elektronika Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, rancangan penelitian ini dibatasi pada lingkup penelitian:

- (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Elektronika Dasar pada kompetensi menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika
- (2) Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok
- (3) Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika Dasar pada Kompetensi Dasar menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Secara khusus, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika Dasar di kelas X Program keahlian TAV B SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

(1) Manfaat Teoritis

- a. Menambah Khasanah pengetahuan khususnya tentang teori – teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok serta pengaruhnya terhadap hasil belajar mendeskripsikan rangkaian digital dasar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel – variabel yang relevan.
- c. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

(2) Manfaat Praktis

a. Untuk Kepala Sekolah

- 1 Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar - mengajar di sekolah sehingga menciptakan lulusan - lulusan yang berkualitas.

2 Dapat digunakan menjadi bahan masukan terhadap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di tingkat kejuruan.

b. Untuk guru

1) Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dalam memahami menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika

(3) Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran mendeskripsikan rangkaian digital dasar

(4) Untuk siswa

a. Sebagai informasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar mendeskripsikan rangkaian digital dasar dan membuat suasana menjadi menyenangkan, interaktif, proses belajar lebih efektif.

b. Mengungkapkan secara empirik adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap hasil belajar mendeskripsikan rangkaian digital dasar